

Filariasis, Penyakit yang Bikin Ampun

Arda Dinata *



KONDISI tubuh seorang anak itu terlihat demam berulang-ulang setiap 1-2 bulan selama 3-5 hari. Pada bagian paha dan ketiaknya terjadi pembengkakan kelenjar. Saluran kelenjarnya terjadi radang yang terasa panas. Bahkan filarial absesnya ada tanda-tanda akan pecah dan bernanah.

Lebih miris lagi, ketika kita melihat dan menyaksikan terjadinya pembesaran tungkai/kaki, lengan, buah dada, bahkan juga pada kantong buah zakar. Inilah sebuah gambaran dari gejala klinis akut pada seorang anak yang menderita filariasis atau penyakit kaki gajah. Penyakit ini, tentu bisa saja terjadi pada setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, laki-laki maupun perempuan.

Keganasan penyakit kaki gajah tersebut, tentu tidak berhenti sampai di situ, bila tidak segera diobati. Namun,

kondisinya akan berlanjut bila terjadi kronis. Pada tahap kronis ini, pada penderitanya akan terjadi pembesaran yang menetap pada tungkai/kaki, lengan, buah dada, dan buah zakar. Sungguh, filariasis ini merupakan penyakit menahun yang bikin ampun bagi siapapun yang terkenanya.

Filariasis dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Penyakit Kaki Gajah di Indonesia, diartikan sebagai penyakit menular menahun yang disebabkan cacing filaria pada kelenjar/saluran getah bening, menimbulkan gejala klinik akut berupa demam berulang, peradangan kelenjar/saluran getah bening, oedema dan gejala klinik kronis berupa elephantiasis, hidrokel.

Dari pengertian tersebut, dapatlah dikatakan kalau terjadinya elephantiasis tungkai (kaki seperti gajah) adalah tanda klinik yang paling mudah dan jelas terlihat, sehingga dapat dipahami sebagai petunjuk untuk menentukan adanya penularan filariasis di masyarakat.

* Loka Litbang P2B2 Ciamis, Balitbangkes Depkes.

Untuk kasus filariasis menahun, kemungkinan disebabkan karena adanya pembendungan cairan oleh cacing filaria pada bagian tubuh tertentu. Akibatnya akan terlibat pembesaran pada kaki (elephantiasis), lengan membengkak, pembesaran buah pelir (hidrokel) dan pembesaran payudara. Gejala menahun ini terjadi perlahan-lahan, dan setelah gejala akut berlangsung lebih dari 2-3 tahun, maka akan menyebabkan terjadinya penderitaan fisik.

Penyebab filariasis adalah adanya cacing gelang (Nematoda) di dalam darahnya, diantaranya dari spesies *Wuchereria bancrofti*, *Brugia timori*, dan *Brugia malayi*. Penyebarannya sendiri ditularkan oleh gigitan nyamuk *Culex pipiens*, *Culex fatigans*, *Culex quequafasciatus*, spesies nyamuk *Anopheles spp.* dan nyamuk lainnya.

Penularan Filariasis Seseorang dapat tertular atau terinfeksi penyakit kaki gajah apabila orang tersebut digigit nyamuk yang infeksi. Artinya nyamuk yang mengandung larva infeksi atau larva stadium III. Prosesnya, nyamuk tersebut mendapat

cacing filaria kecil (mikrofilaria) sewaktu menghisap darah penderita yang mengandung mikrofilaria atau binatang reservoir yang mengandung mikrofilaria.

Jadi, secara umum siklus penularan penyakit kaki gajah ini terdiri dari dua tahap. Pertama, tahap perkembangan dalam tubuh nyamuk/vektor. Kedua, tahap perkembangan dalam tubuh manusia (hospes) dan reservoir.

Adapun daerah yang potensial bagi terjadinya penularan filariasis ialah pada daerah endemis filariasis yang membentuk kantong filariasis di tengah-tengah masyarakat. Kondisi ini merupakan kesatuan ekologis dan epidemiologis yang khas bagi proses penyebaran filariasis. Contohnya pada daerah dataran rendah yang berawa dan dikelilingi hutan belukar. Di samping itu, kondisi masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi dan sanitasi yang sangat buruk.

Upaya Pencegahan Usaha pencegahan filariasis ini, sesungguhnya dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri. Langkah yang bisa dilakukan meliputi: Pertama, menghindari dari gigitan nyamuk. Caranya dengan tidur menggunakan kelambu, menutup ventilasi dengan kasa nyamuk, menggunakan obat nyamuk, atau mengoles kulit dengan obat anti nyamuk.

Kedua, melakukan pemberantasan terhadap sarang nyamuk. Langkahnya bisa berupa membersihkan tempat perindukan nyamuk, misalnya di tanaman air pada rawa-rawa; menimbun, mengeringkan, atau mengalirkan genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk; dan membersihkan semak-semak di sekitar rumah.

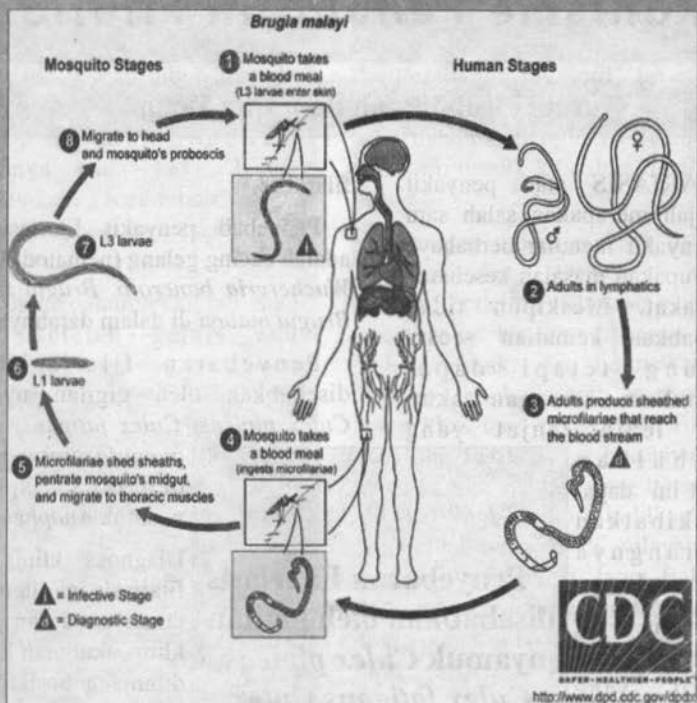
Akhirnya, sebagai upaya pengobatan bagi Anda, tetangga, atau siapa pun yang memiliki gejala-gejala menderita filariasis, maka segera laporkan pada petugas puskesmas atau dinas kesehatan setempat. Itu pun kalau Anda tidak ingin penyakit menahun yang bikin ampun ini menyerang.***

ANDA PERLU TAHU :

Nyamuk *Ae. aegypti* dapat bertelur 50 sampai dengan 200 butir dan akan menetas dalam waktu beberapa jam yang dapat tahan kering sampai 3 bulan.

Jarak terbang nyamuk *Ae. aegypti* sekitar 50 sampai dengan 100 meter, tetapi dapat terbang lebih dari 800 meter dengan bantuan angin.

Nyamuk *Ae. aegypti* aktif menghisap darah pada siang hari antara pukul 07.00-11.00 dan 16.00-18.00 WIB.



Gbr. Siklus Hidup Cacing *Brugia malayi*



Gbr. Penderita Filariasis